

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa dan negara tentunya memiliki arti dan tujuan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai kehidupannya. Pendidikan adalah suatu usaha, pengaruh, serta tingkah laku serta perubahan menuju pendewasaan. Pendidikan merupakan pengalaman yang memberikan serta penyesuaian diri bagi seseorang sebagai sarana yang untuk meningkatkan kualitas dalam menjamin keberlangsungan terbentuknya pendidikan.¹

Pada dasarnya pendidikan sebagai proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat pendidikan banyak menghadapi tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut menjadi tantangan bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan agar rendahnya mutu pendidikan dapat diatasi, berbagai upaya diciptakan agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan dalam bangsa tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun

¹ Chomaidi & Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018). h. 3

2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 3 dipaparkan tentang Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Nasional.

” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”²

Sebagai tokoh pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter) pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan medianya.³

Belajar menjadi satu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tetapi masih banyak orang yang menyalahartikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya belajar memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.⁴

² *Himpunan Peraturan Perundang-undangan, UU Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, maret, 2009), h. 6

³ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 30

⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 1

Selain itu, dalam proses belajar mengajar semestinya lebih mementingkan proses pencarian jawaban dari pada memiliki jawaban. Karena itu, proses belajar mengajar yang lebih mementingkan jawaban baku yang dianggap benar oleh pengajar adalah kurang efektif.⁵

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang belajar masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu dengan yang lain.⁶

Pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh yang mana sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Sayono & Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran yaitu suatu kegiatan di mana guru mengajar dan membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagaimana sebagian dari bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Di mana ada pembelajaran maka di situ pasti ada pengajaran.⁷

⁵ Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jawa Timur: Nizamia Learning Center, 2016), h. 3

⁶ Hasamah, Yunu Pantiwati, dkk. *Belajar&Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 28

⁷ *Ibid*, h. 20

Matematika mempunyai peran yang begitu penting dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan kita. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam.⁸

Pembelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari dan dipahami karena matematika bagian dari kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara. Meskipun matematika sangat penting dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari, matematika masih saja dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian peserta didik. Oleh karena itu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran matematika yang efektif dan inovatif.⁹ Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan ketepatan strategi pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka tugas pendidik tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus dapat mengusahakan bagaimana cara agar

⁸ Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.1

⁹ Andjar Prasetyo. *Cakramatemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*, (Jakarta: Indocamp, 2018), h. 1

konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pikiran peserta didik dan dapat mudah mengerti.¹⁰

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat membuat seseorang mengalami kegagalan dalam mencapai pembelajaran.¹¹

Seseorang yang mengalami hambatan dalam belajar akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.¹² Kesulitan belajar termasuk gangguan pada proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan bahasa serta tulisan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan suatu persoalan seperti tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan juga dapat mengganggu pikiran seseorang karena tidak mampu memecahkan suatu masalah.

Menurut Masroza, kesulitan belajar merupakan gangguan yang ada pada anak yang berkaitan dengan tugas-tugas yang bersifat umum maupun bersifat khusus, yang disebabkan adanya gangguan psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya.¹³

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika secara umum yaitu faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu disebabkan adanya gangguan dari dalam diri. Sedangkan pada faktor eksternal kesulitan belajar berupa strategi pembelajaran

¹⁰ Amral & Asmal, *Hakikat Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: :Guepedia, 2020), h. 8

¹¹ Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), h. 22

¹² Agus Wedi, Murisal, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 149

¹³ Ety Muhklesi. "Kesulitan Belajar Matematika di sekolah Dasar". *Jurnal JUPENDAS*. Vol.2, September 2015, h. 1

yang kurang dimengerti serta kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan semangat belajar.

Faktor penyebab kesulitan anak dalam belajar tentunya ada yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kurangnya bakat khusus untuk pembelajaran tertentu serta kurangnya motivasi anak untuk belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah membuat kurangnya semangat anak dalam belajar. Faktor eksternal kesulitan belajar anak kurangnya perhatian serta rasa peduli keluarga pada pendidikan anak yang kurang memperhatikan lengkap atau tidaknya peralatan sekolah yang di butuhkan anak. Lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh pada kesulitan belajar anak dimana pengaruh pergaulan teman yang nakal juga teknologi yang sedang berkembang. Di lingkungan sekolah juga guru sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar anak, dimana kurangnya perhatian guru pada anak yang malu bertanya dan guru yang marah ketika anak tidak dapat menyelesaikan suatu persoalan membuat anak menjadi takut pada gurunya.¹⁴

Tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru juga mempunyai kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ketika guru kurang menguasai materi ajar dan kendala dalam alat peraga membuat guru kesulitan mengajar. Minimnya pengetahuan dan penjabaran buku yang sulit diartikan sehingga saat menyampaikan materi siswa juga sulit untuk memahami. Konsentrasi siswa dan kurang disiplin siswa juga membuat guru kesulitan dalam mengajar, karena fokus yang terbagi antara menjelaskan materi dan menegur

¹⁴ Munirah. "Peran guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa". *Jurnal TARBAWI*. Vol. 3, Desember 2018, h. 12

siswa yang bermain saat pembelajaran sedang berlangsung membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.¹⁵

Sebagai pendidik guru harus mempunyai solusi dalam pemecahan masalah dalam kesulitan belajar yang dihadapi siswanya. Terlebih dahulu guru harus mengetahui di mana letak kesulitan anak dalam permasalahan tersebut untuk mempermudah dalam mencari solusi.

Berdasarkan pengamatan pada observasi di MIS Nurhidayah Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, terdapat permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran Matematika yang berhubungan dengan kemampuan berhitung siswa pada kelas III materi Pembagian. Untuk bisa menghadapi permasalahan tersebut perlu dikembangkan cara untuk mengatasi permasalahan kesulitan menghitung pada siswa. Berdasarkan masalah atau latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Di MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Perhatian guru yang kurang pada siswa saat pembelajaran di kelas
2. Kurangnya kesiapan guru dan murid saat pembelajaran
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perhitungan

¹⁵ Hasmiyana Hasan. “Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal PESONA DASAR*. Vol. 1, Oktober 2015, h. 45-48

4. Kurangnya dukungan orang dalam belajar anak
5. Penggunaan metode belajar yang kurang tepat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dan murid dalam pembelajaran Matematika siswa kelas III MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika kelas III MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Faktor apa saja yang menjadi kesulitan belajar Matematika siswa kelas III MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dan murid dalam pembelajaran Matematika siswa kelas III MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?

2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dalam pembelajaran Matematika siswa kelas III MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi kesulitan belajar Matematika siswa kelas III MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar pembagian.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan Formal

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan suatu temuan di mana hasilnya digunakan sebagai rujukan oleh para guru dalam rangka mengatasi anak yang berkesulitan dalam belajar.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam melakukan pembagian dan dapat digunakan sebagai rancangan pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Membantu mengurangi kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan persoalan pembagian.